

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DENGAN MEDIA BUKU AKU BISA BACA DI SD ISLAM AL AZHAR 47 SAMARINDA

***Lely Salmitha**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: l.salmitha@gmail.com

Naufa Dhiya Mutiah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: naufaadhyy@gmail.com

Juhairiyah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: djbihairi@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: l.salmitha@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang penelitian ini adalah masih terdapat siswa di kelas I yang belum lancar dalam membaca. Demikian sekolah dan guru kelas I dituntut untuk ekstra dalam kegiatan pembelajarannya di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswanya. SD Islam Al Azhar 47 Samarinda, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media buku Aku Bisa Baca dalam program literasi membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media buku Aku Bisa Baca dan faktor pendukung serta penghambat di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas I dan siswa kelas I A dan objek dalam penelitian ini buku Aku Bisa Baca. Hasil dari penelitian ini, bahwa pembelajaran membaca dengan mengimplementasikan media buku Aku Bisa Baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I, dengan keseluruhan siswa kelas I yang berjumlah 80 siswa, dari penerapan buku Aku Bisa Baca terindikasi 69 siswa yang telah lancar dalam membaca. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sudah lancar membaca tanpa mengeja dengan berbantuan buku Aku Bisa Baca.

Kata Kunci: Media Buku, Aku Bisa Baca, kemampuan membaca

Abstract

The background of this research is that there are still students in class I who are not yet fluent in reading. Thus schools and grade I teachers are required to be extra in their learning activities in class in order to improve their students' initial reading skills. SD Islam Al Azhar 47 Samarinda, teachers carry out learning by applying the book I Can Read media in the literacy program to read and write. This study aims to determine the implementation of the media book I Can Read and the supporting and inhibiting factors

at SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were school principals, class I teachers and class I A students and the object of this study was the book I Can Read. The results of this study, that learning to read by implementing the book I Can Read media can improve the reading ability of class I students, with a total of 80 students in class I, from the application of the book I Can Read it is indicated that 69 students are already fluent in reading. This can be proven by the number of students who can read fluently without spelling with the help of the book I Can Read.

Keywords: Book Media, I Can Read, reading ability

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca membuat siswa memiliki kemampuan untuk menggali informasi, mendapat pengetahuan, mengembangkan wawasannya dan mempelajari sesuatu. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi dasar untuk menguasai berbagai macam bidang, namun juga dapat meningkatkan keterampilan dalam berpartisipasi di kehidupan sosial.¹ Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan ilmu, dengan membaca mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi kehidupan hendaknya ditangani sedini mungkin, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas yang lebih tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda, didapatkan bahwa tidak semua siswa kelas I menempuh jenjang Taman Kanak-kanak sehingga tidak semua siswa mendapatkan bekal kemampuan membaca yang baik, sehingga masih terdapat beberapa siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca dan siswa masih terbata-bata saat membaca, hal ini dapat dilihat pada siswa yang tidak dapat membaca kalimat sederhana dari sebuah teks.

Menanggapi hal ini SD Islam Al Azhar 47 Samarinda menerapkan program literasi membaca dan menulis yang dilaksanakan setiap hari selama 30 menit setelah pembelajaran tematik berakhir. Kegiatan ini upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca. Kurangnya efektivitas siswa dalam membaca juga dipengaruhi dengan belum optimalnya dalam mengimplementasikan media pada pembelajaran untuk merangsang minat membaca siswa. Seperti halnya SD Islam Al Azhar 47 Samarinda telah menggunakan media Buku Aku Bisa Baca. Buku Aku Bisa Baca adalah sebuah buku yang dikarang oleh seorang praktisi pendidikan yaitu Dwi Rahmawati, yang digunakan pihak sekolah guna menumbuhkan motivasi siswa kelas I dalam membaca permulaan.

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda sebelumnya guru menggunakan media papan literasi yang ukurannya tidak terlalu besar dan dapat terbilang cukup kecil. Ini memungkinkan siswa yang duduk di belakang atau siswa yang memiliki gangguan pada penglihatan mengalami kesulitan melihat papan

¹ Mulyono Yusuf, Munawir; Sunardi; Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).

literasi tersebut, sehingga dengan adanya penggunaan buku Aku Bisa Baca siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti Literasi membaca dan menulis saat menggunakan media.

Media pembelajaran adalah alat atau suatu yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.² Media pembelajaran berisi komponen-komponen yang meliputi pesan, orang dan peralatan, media merupakan bentuk-bentuk dari komunikasi baik tercetak, audio visual itupun peralatan lainnya.³ Media belajar memiliki peran yang luar biasa dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien perlu diperhatikan oleh guru sebagai perancang pembelajaran.⁴ Penelitian Norlaili dengan judul penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 010 Palaran menyebutkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu bergambar membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca.⁵ Penelitian Hartina menyebutkan bahwa media big book berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Romang Polong Tahun Pembelajaran 2018/2019.⁶

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui sejauh mana Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Media Buku Aku Bisa Baca Pada SD Islam Al Azhar 47 Samarinda.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan membaca

Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan namun juga melibatkan aktivitas visual, berfikir dan psikologis. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan atau huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁷

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikomotorik, membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Kemampuan membaca setiap siswa pasti berbeda,

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2015).

³ M.Basri Mawarti, 'Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (14 November 2018): 451-61.

⁴ Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, and Firnanda Putra, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Matematika', *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1, no. 1 (23 February 2021), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>.

⁵ Norlaili, 'Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SD Negeri 010 Palaran' (Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2019).

⁶ Hartina, 'Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Romang Polong Tahun Pembelajaran 2018/2019' (Universitas Muhamaddiyah Makasar, 2018).

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Jilid I* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

keampuan membaca sama halnya dengan kemampuan berbahasa yang sebagaimana menurut akidah yaitu, "Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasi sendirinya melainkan harus dipelajari".⁸

Secara keseluruhan pendapat diatas dapat disimpulkan membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan gabungan antara keterampilan yakni mengamati, memahami dan memikirkan. Membaca juga termasuk interaksi yang melibatkan belajar memahami menggunakan bahasa khususnya bentuk tulisan.

Membaca permulaan merupakan tahapan dalam proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah. Siswa diasah untuk memperoleh kemampuan serta menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan sebagai suatu proses yang dapat mempengaruhi fisik dan psikologis, proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, pembaca dapat mengenali dan membedakan gambar, bunyi serta kombinasi lainnya dengan indera visualnya, proses yang bersifat psikologis siswa dapat berfikir dan mengingat mengenai apa yang telah di bacanya.⁹

Secara terpadu, yang dimaksud membaca permulaan merupakan aktifitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi bahasa. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan kedalam bentuk lisan.

Pada membaca permulaan proses pengajaran membaca yang disampaikan berfokus pada pengenalan huruf dan kata serta menghubungkan dengan bunyi. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan, sehingga siswa diharapkan mendapat informasi dari bacaan dan menambah pengetahuan. Siswa juga diharapkan dapat mengenali kalimat yang diakhiri dengan tanda tanya, siswa juga harus mampu mengenali kalimat yang diakhiri dengan titik adalah penanda akhir dari sebuah kalimat, kegiatan ini disebut dengan membaca permulaan.¹⁰

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas 1 Sekolah Dasar memiliki dua proses pembelajaran membaca, yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku dilaksanakan di kelas rendah khususnya siswa kelas 1, proses belajar dilakukan dengan menggunakan media gambar-gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat, atau papan tulis. Membaca permulaan dengan buku, siswa akan mulai membaca tulisan yang bahannya diambil dari bahan yang telah dipelajari pada saat mereka mempelajari huruf, kata, dan kalimat pada membaca permulaan tanpa buku.

⁸ ugi Dihan, Wardah; Hidayat, Marzul; Nugraha, 'Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD', *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 7, no. 1 (2015): 88-100.

⁹ Imam Musbikin, *Pengetahuan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu* (Jakarta: Nusamedia, 2021).

¹⁰ Amni Fadillah, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Untuk keterampilan kemampuan membaca permulaan, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain¹¹:

- a. Penggunaan ucapan yang benar
- b. Penggunaan lafal dan intonasi yang tepat
- c. Membaca dengan suara jelas
- d. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi
- e. Menguasai tanda baca
- f. Membaca dengan lancar
- g. Percaya diri

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan diharapkan siswa mendapatkan informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Dalam kegiatan membaca permulaan, siswa membutuhkan media yang menarik agar kemampuan dalam membaca dapat berkembang secara optimal dalam hal ini visual, teks, bahasa lisan sangat penting penggunaannya saat dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami konsep yang telah diberikan lewat visual maupun verbal.

Siswa kelas awal memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas lanjutan. Siswa kelas awal memiliki rentang konsentrasi yang lebih pendek sehingga dibutuhkan alat atau media pendukung yang mampu membuat siswa tertarik. Pembelajaran membaca dikelas awal memerlukan alat atau media yang dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuan membacanya.

Setiap aspek dalam membaca memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca setiap siswa. Adapun deskripsi atau penjelasan dari setiap indikator.¹²

Adapun upaya dalam meningkatkan siswa dalam membaca yaitu :

- a. Menyediakan berbagai barang yang membantu kemampuan membaca anak misalnya buku-buku yang menarik untuk anak seperti buku bergambar atau warna-warna yang menarik perhatian anak.
- b. Membaca buku anak dengan suara keras setiap hari bisa menjadi salah satu cara paling efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini penting untuk anak mencoba sendiri karena dapat menimbulkan hal yang menyenangkan.
- c. Menjadikan suatu permainan, menjadikan cara belajar membaca menjadi sebuah permainan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak.
- d. Mengajak anak untuk membaca bersama, menghabiskan waktu untuk membaca bersama dapat memberikan pesan yang menyenangkan bagi anak. Membaca dapat diartikan sebagai rangkaian sikap atau kegiatan yang berlangsung secara rutin.¹³

¹¹ A Sumaryanta; Edi, P; Tina, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi, Modul PKB* (Kemendikbud, 2017).

¹² Rizka Damaiyanti et al., 'Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 75.

¹³ Isah Cahayani, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Depatemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009).

Tabel 1. Indikator Kemampuan Membaca

| No | Aspek | Indikator | |
|----|------------|--|--|
| 1 | Pelafalan | Kejelasan dalam melafalkan kata | Semua kata diucapkan dengan jelas |
| 2 | Kelancaran | Kecepatan dalam membaca teks | Semua kalimat dibaca dengan ritme yang cepat |
| 3 | Intonasi | Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks | Semua kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda |
| 4 | Ekspresi | Kesesuaian mimik wajah dengan teks yang dibaca | Semua raut wajah sesuai dengan nilai teks bacaan |

2. Buku Aku Bisa Membaca

Buku Aku Bisa Baca adalah sebuah buku yang diproduksi oleh penerbit Papas Sinar Sinanti yang dikarang oleh seorang praktisi pendidikan yaitu Dwi Rahmawati. Buku ini guna untuk kebutuhan orang tua dan guru di sekolah yang digunakan dalam mendampingi belajar membaca, khususnya di kelas rendah, dimana buku ini diterapkan di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda pada program Literasi membaca dan menulis.

Buku ini disajikan dalam bentuk tulisan yang berisikan suku kata yang terdiri dari gabungan huruf vokal dan konsonan seperti ba, bi, bu, be, bo. Tulisan pada buku ini cukup besar disertai dengan gambar kartun yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga dalam penggunaan buku ini menunjukkan pada penyampaian pesan melalui dua cara, yaitu melalui tulisan dan gambar. Gambar kartun dan teks secara bersamaan di maksudkan untuk menyampaikan pesan secara bersama untuk mengungkapkan teks bacaan. Buku yang memuat gambar dapat selaras dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Buku bergambar merupakan buku yang menampilkan gambar dan teks yang berikatan, keduanya saling mengisi dan melengkapi.¹⁴ Gambar yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pengingat materi pelajaran atau sebagai penguat ingatan anak terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu gambar tersebut mengingatkan terhadap materi yang telah dipelajarinya.¹⁵

Pada siswa kelas rendah, gambar sangat berperan penting proses belajar karena dapat memotivasi anak dalam belajar karena dengan adanya gambar anak dapat meningkatkan minat belajar anak.¹⁶ Dengan buku aku bisa baca siswa dapat terbantu dalam proses memahami pembelajaran dan mendapatkan pengalaman baru.

¹⁴ B Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: GMU Press, 2018).

¹⁵ Dwi Rahmawati, *Aku Bisa Baca* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2013).

¹⁶ Kautsar Eka Wardhana, 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, no. Sultan Idris Journal of

Buku Aku Bisa Baca juga memuat lembar aktivitas siswa disetiap pergantian materi atau huruf, dimana siswa dapat mewarnai gambar yang tersedia dengan perintah "Yuk mewarnai!" kegiatan ini dapat membuat pembelajaran membaca lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan ditengah pelajaran membaca.

Buku aku bisa baca di gunakan sebagai media pembelajaran kepada siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda di dalam program literasi membaca dan menulis, Adapun Langkah-langkah penggunaan buku Aku Bisa Baca yaitu :

- a. Apersepsi, yaitu dengan menanyakan materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa terhadap pola pelajaran sebelumnya.
- b. Penanaman konsep, dengan membaca satu kolom dari atas kebawah, menunjuk suku kata yang telah dibaca, dan berhenti sekejap setelah membaca satu suku kata. Apabila siswa sudah bisa, lanjut kekolom berikutnya.
- c. Pemahaman konsep, menunjuk secara acak sebuah suku kata, lalu meminta siswa menyebutkan apa suku kata tersebut. Bisa juga dengan mengambil beberapa contoh suku kata pada kolom evaluasi, minta anak menyebutkan apa suku kata yang ditanyakan.
- d. Latihan atau keterampilan, memulai berlatih membaca kata di bagian evaluasi.¹⁷

Media buku Aku Bisa Baca merupakan buku bergambar yang memiliki kelebihan dan kekurangan dikutip dari jurnal milik Dewi Sartika, Adapun kelebihan dari media buku aku bisa baca yaitu¹⁸ :

- a. Buku aku bisa baca lebih bersifat konkret, karena menampilkan gambar yang menunjukkan pokok pembelajaran.
- b. Gambar dapat memperjelas dalam bidang apapun dan dapat di gunakan untuk usia berapa saja.
- c. Buku aku bisa baca dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk penyampaian pembelajaran.
- e. Akan tetapi sebagaimana media lainnya buku aku bisa baca juga memiliki kekurangan yaitu:
 - a. Gambar di dalam buku hanya sekedar menekan indra mata atau pengelihatan.
 - b. Buku aku bisa baca memiliki ukuran yang terbatas sehingga kurang efektif jika digunakan dengan kelompok besar.
 - c. Buku aku bisa baca sangat basic kurang efektif jika digunakan setiap harinya dalam pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi media buku aku bisa baca pada kemampuan membaca permulaan antara lain :

Skripsi oleh Norlaili IAIN Samarinda tahun 2018 dengan judul "Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 010 Palaran". Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dengan hasil pre tes dan post tes. Hasil dalam

Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022 (2022): 56-66, <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>.

¹⁷ Rahmawati, *Aku Bisa Baca*.

¹⁸ Rahmawati.

penelitian ini yaitu, pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu bergambar membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca. Hal itu di buktikan dengan lebih banyak siswa yang sudah pandai membaca lancar tanpa mengeja dengan penggunaan kartu ini pada siswa kelas I B SD Negri 010 Palaran.¹⁹

Skripsi oleh Hartina Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negri Romang Polong Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis eksperimen yang sebenarnya (pre-eksperimen) pengumpulan data di dapatkan setelah menggunakan pre test dan post test, dimana untuk melihat sebab akibat dari sebelum dan sesudah setelah di beri perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum menerapkan media Big Book murid kelas I SD Negri Romang Polong mendapatkan nilai di bawah KKM, namun setelah diterapkannya big book naik di atas KKM. Pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca menggunakan uji t hitung memperoleh $4,86 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena penggunaan big book berpengaruh terhadap membaca siswa.²⁰

Skripsi oleh Siti Nurhidayah IAIN Purwakerto tahun 2018 dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Al Azhar 39 Purwakerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi implementasi media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat membantu tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Serta mengevaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari media tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.²¹

C. Prosedur Analisis Data

1. Kondensasi Data

Tahap ini melakukan proses penyederhanaan serta melakukan pergantian data pa catatan lapangan, wawancara, dokumen maupun data empiris yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan implementasi media buku aku bisa baca pada kemampuan membaca siswa kelas I di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda serta memisahkan data, tema, pola yang penting dan dianggap tidak penting.

2. Penyajian Data

¹⁹ Norlaili, ‘Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SD Negri 010 Palaran’.

²⁰ Hartina, ‘Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negri Romang Polong Tahun Pembelajaran 2018/2019’.

²¹ Siti Nurhidayah, ‘Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Al Azhar 39 Purwakerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018’ (IAIN Purwokerto, 2018).

Data yang telah dirangkum, disajikan dalam bentuk uraian. Hal ini guna untuk mempermudah dalam memahami implementasi media buku aku bisa baca pada kemampuan membaca siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang berkenaan dengan implementasi media buku aku bisa baca pada kemampuan membaca siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Kesimpulan yang akan dibuat hanya bersifat sementara. Apabila bukti yang terdapat faliddan konsisiten maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya, akan tetapi kesimpulan tersebut dapat berubah jika buktinya belum kuat untuk mendukung pada pengumpulan data selanjutnya.²²

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi media buku aku bisa baca pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda

Implementasi media pembelajaran merupakan suatu proses penerapan media sebagai alat peraga yang digunakan oleh guru guna menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran terjadi dikarenakan adanya aktivitas kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Hamzah implementasi pembelajaran merupakan penerapan proses antara interaksi guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Kegiatan pembelajaran yang di terapkan melibatkan informasi pembelajaran dan lingkungan belajar yang disusun terencana guna memudahkan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud ialah sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat pembelajaran itu berlangsung. Implementasi akan berjalan ketika adanya siswa, guru dan media pembelajaran dan peralatan yang diperlukan pemanfaatannya untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa.

Menurut Yudhi Munadi mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima pesan atau siswa dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Memanfaatkan media sebagai alat bantu untuk guru dalam menyampaikan materi akan memberikan variasi dalam metode mengajar, sehingga dalam pembelajarannya siswa dapat melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan melatih kefokusn siswa dalam media pembelajaran yang di gunakan. Penggunaan media dalam kegiatan belajar dapat memberikan ketertarikan siswa terhadap proses belajar.

Siswa kelas I pada umumnya sebagian sudah dapat membaca dengan lancar tanpa mengeja, namun Sebagian siswa yang masih kesulitan dalam mengenal huruf maupun suku kata. Maka guru menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat termotivasi saat pembelajaran.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta, 2012).

Penerapan media pembelajaran pada penelitian ini adalah media buku Aku Bisa Baca sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi membaca pada siswa kelas I. Buku Aku Bisa Baca adalah buku yang digunakan pada kegiatan literasi membaca dan menulis di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda, buku ini berisikan gabungan dari huruf vokal dan konsonan yang menjadi suku kata, buku ini dilengkapi dengan berbagai gambar kartun yang dapat menarik siswa dalam membaca. penggunaan gambar dalam buku yang menyampaikan pesan melalui dua cara, yaitu dengan ilustrasi dan tulisan. Gambar atau ilustrasi dan tulisan yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan, sehingga keduanya diikat untuk menyampaikan pesan secara lebih baik melalui dua cara tetapi bersifat menguatkan.

Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media buku Aku Bisa Baca sebagai penunjang kemampuan membaca pada siswa. dengan menggunakan media ini berfungsi sebagai alat bantu yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan yaitu agar siswa dapat membaca lancar tanpa mengeja. Salah satu fungsi penggunaan media pembelajaran agar bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dengan menggunakan media buku Aku Bisa Baca siswa lebih mudah dalam membaca dengan berbantuan gambar dan tulisan yang terdapat dalam buku.

Banyaknya manfaat dalam penggunaan media buku yang memuat gambar pada kemampuan membaca siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Norlaili yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan media gambar yaitu: "Penerapan media gambar terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. dengan media gambar yang digunakan dapat menarik dan memotivasi siswa saat pembelajarannya. Hal ini dilihat siswa lebih antusias saat pembelajaran membaca karena dengan media gambar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan dengan media gambar siswa mampu membuat kalimat sederhana. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan gambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa"

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti didukung dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Norlaili yang menjelaskan bahwa penerapan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca sangat baik, ini dibuktikan dengan siswa yang belum lancar membaca menjadi lancar dalam membaca dengan berbantuan gambar yang terdapat pada materi pembelajaran. dalam jurnal asing milik Wardini yang menyebutkan bahwasanya menggabungkan gambar dengan teks dianggap efektif untuk pengajaran serta pembelajaran untuk keterampilan membaca siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sudah tepat diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca melalui media buku Aku Bisa Baca yaitu guru menjelaskan menggunakan alat peraga berupa papan literasi lalu mengajak siswanya

untuk membuka buku dan memanggil siswa maju satu persatu sebagai evaluasi mengenai kemampuan membacanya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dengan menilai beberapa aspek dalam membaca yaitu, pelafalan, kelancaran, intonasi, dan ekspresi dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diuraikan bahwa guru mengajar sesuai dengan langkah-langkah penggunaan buku *Aku Bisa Baca* dalam pembelajaran yaitu, guru menyiapkan jurnal harian, guru melaksanakan apersepsi, guru melakukan penanaman konsep, guru memperhatikan pemahaman siswa, dan yang terakhir guru memberikan latihan atau keterampilan.

Disimpulkan bahwa implementasi media buku *Aku Bisa Baca* pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dilakukan dengan cara: a) Persiapan indikator dalam kegiatan literasi membaca dan menulis, b) Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas meliputi kegiatan pendahuluan penyampaian Langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan inti penjelasan materi membaca menggunakan media buku *Aku Bisa Baca*, dan c) Evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan melalui lembar evaluasi yang terdapat di dalam buku.

Penerapan menggunakan media buku *Aku Bisa Baca* merupakan cara yang tepat agar siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda lebih mudah paham. Hal tersebut dikarenakan dalam menerapkan media ini siswa akan lebih mudah mengenal suku kata saat pembelajaran, siswa lebih mudah paham karena terdapat gambar sehingga mudah untuk dimengerti. Keseluruhan jumlah siswa kelas I yaitu 80 siswa, saat semester awal didapati 50 siswa yang belum begitu terampil dalam membaca, pada saat semester akhir terindikasi siswa yang telah lancar membaca berjumlah 69 siswa dan hanya terdapat 11 siswa yang belum lancar membaca.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kelas I melalui implementasi media buku *Aku Bisa Baca* sangat baik diterapkan di kelas rendah sehingga mencapai keberhasilan yang diharapkan dan mampu melatih kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda

Adapun hasil penelitian, implementasi media buku *Aku Bisa Baca* pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda didapati kelas I dibagi menjadi I A, I B, dan I C, dengan jumlah keseluruhan 80 siswa. Melalui hasil wawancara dan observasi media buku *Aku Bisa Baca* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dilihat dari hasil evaluasi siswa melalui kemampuan membacanya. Jumlah keseluruhan siswa kelas I yaitu 80 siswa, saat semester awal didapati 50 siswa yang belum lancar membaca namun saat ini setelah memasuki semester akhir terlihat peningkatan yang signifikan siswa yang telah lancar dalam membaca terindikasi 69 siswa dan siswa yang belum lancar membaca berjumlah 11 siswa. Hal ini membuktikan bahwasanya implementasi buku *Aku Bisa Baca* sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Buku Aku Bisa Baca pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media buku Aku Bisa Baca di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda: Hasil dari wawancara, sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor pendukung terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan kata lain sarana dan prasarana dapat memberi pengaruh terhadap kenyamanan belajar para siswa. Dukungan pihak sekolah terhadap kenyamanan belajar siswa menjadi hal penting yang direncanakan sekolah namun guru sebagai faktor terpenting dalam proses pendidikan sedangkan faktor penghambatnya didapat dari siswa, beberapa buku milik siswa robek maupun rusak serta beberapa siswa kehilangan bukunya, sehingga siswa yang bukunya rusak maupun hilang harus meminjam buku kepada temannya dan akan membuat kesulitan jika ingin belajar di rumah, selain itu siswa yang sudah terbiasa mengeja saat membaca akan kesulitan dengan metode yang diterapkan di sekolah yaitu membaca tanpa mengeja.

Penerapan menggunakan media buku Aku Bisa Baca merupakan cara yang tepat agar siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda lebih mudah paham. Hal tersebut dikarenakan dalam menerapkan media ini siswa akan lebih mudah mengenal suku kata saat pembelajaran, siswa lebih mudah paham karena terdapat gambar sehingga mudah untuk dimengerti. Keseluruhan jumlah siswa kelas I yaitu 80 siswa, saat semester awal didapati 50 siswa yang belum begitu terampil dalam membaca, pada saat semester akhir terindikasi siswa yang telah lancar membaca berjumlah 69 siswa dan hanya terdapat 11 siswa yang belum lancar membaca.

Implementasi media buku Aku Bisa Baca pada siswa kelas I dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa keseluruhan siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda yang berjumlah 80 siswa, yang memperoleh kategori membaca dengan baik sebanyak 69 siswa dengan persentase 86,25%. Siswa yang memperoleh kategori belum lancar membaca sebanyak 11 siswa dengan persentase 13,75%.

Penggunaan media buku Aku Bisa Baca pada oleh guru kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, sebagaimana hasil penelitian yang dilaksanakan di salah satu kelas I yaitu kelas I A melalui lembar observasi yang kegiatannya diamati secara langsung. Berdasarkan hasil observasi keseluruhan siswa kelas I A berjumlah 30 siswa, didapati 4 siswanya kesulitan dalam membaca salah satu yang menjadi

Faktor pendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, alat dan bahan yang lengkap serta guru yang merupakan penentu utama karena penguasaan guru terhadap media pembelajaran. Guru diberi pelatihan setiap 3 bulan agar saat pelaksanaan penerapan media buku Aku Bisa Baca mencapai tujuannya, dengan adanya faktor pendukung tersebut penggunaan media buku Aku Bisa Baca pada pelajaran membaca siswa kelas I berjalan dengan lancar sehingga siswa yang belum bisa membaca atau masih terbata-bata dalam membaca dapat membaca secara lancar tanpa mengeja.

Hal ini sejalan dengan penelitian milik Norlaili yang kemampuan membaca siswanya meningkat setelah menerapkan media gambar.²³

Faktor penghambat yaitu faktor yang menghambat keberhasilan proses belajar mengajar, yang menjadi penghambat dalam implementasi media buku Aku Bisa Baca ini adalah kerusakan buku maupun hilang. Faktor internal dan eksternal yang terdapat pada siswa yang membaca dengan cara mengeja sehingga guru harus lebih memaksimalkan penggunaan buku Aku Bisa Baca serta program literasi yang hanya 30 menit sehingga kurang maksimal dalam pembelajarannya.

Guru sebagai penentu keberhasilan kegiatan utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media buku Aku Bisa Baca untuk dapat mengantisipasi hambatan dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar tetap berjalan lancar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada yang telah dilakukan berkaitan dengan implementasi media buku Aku Bisa Baca pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda adalah implementasi media buku Aku Bisa Baca dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan dilakukan dengan apersepsi, dengan menanyakan materi sebelumnya kepada siswa; Kegiatan Inti dilaksanakan dengan penanaman konsep oleh guru yang menjelaskan menggunakan media papan literasi yang dikenalkan secara klasikal di depan kelas dilanjutkan dengan siswa maju satu persatu membaca buku Aku Bisa Baca secara individual sebagai pemahaman konsep pada siswa; Kegiatan Evaluasi dilakukan agar siswa terbiasa membaca dengan cepat dan gambar ilustrasi yang terdapat di bagian evaluasi pada buku Aku Bisa Baca untuk meningkatkan siswa pada materi bacaan. Kemampuan membaca siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda meningkat dengan penggunaan media buku Aku Bisa Baca, dari keseluruhan siswa kelas I berjumlah 80 siswa terindikasi 69 siswa yang telah lancar dalam membaca. Faktor pendukung implementasi media buku Aku Bisa Baca adalah kelengkapan sarana dan prasarana serta dukungan dari pihak sekolah dengan mengadakan pelatihan kepada guru yang menggunakan media buku Aku Bisa Baca, sehingga guru dapat mengarahkan pembelajaran mencapai tujuannya. Faktor penghambat saat menerapkan media buku Aku Bisa Baca terdapat pada siswa sendiri, siswa yang terbiasa membaca mengeja akan merasa kesulitan dalam pembelajarannya dan siswa yang bukunya hilang ataupun rusak akan kesulitan dalam pembelajarannya dan yang terdapat pada kegiatan program literasi membaca dan menulis yang hanya berjalan selama 30 menit sehingga kurang maksimal saat pembelajarannya.

²³ Norlaili, 'Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SD Negri 010 Palaran'.

Referensi

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2015.
- Cahayani, Isah. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009.
- Damaiyanti, Rizka, Hari Satrijono, Fajar Surya Hutama, Yuni Fitriyah Ningsih, and Ridho Alfarisi. 'Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 75.
- Dihan, Wardah; Hidayat, Marzul; Nugraha, Ugi. 'Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD'. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 7, no. 1 (2015): 88–100.
- Fadillah, Amni. 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh'. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Jilid I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hartina. 'Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Romang Polong Tahun Pembelajaran 2018/2019'. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Kautsar Eka Wardhana. 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar'. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, no. Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022 (2022): 56–66. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>.
- Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, and Firnanda Putra. 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Matematika'. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1, no. 1 (23 February 2021). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>.
- Mawarti, M.Basri. 'Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD'. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (14 November 2018): 451–61.
- Musbikin, Imam. *Pengetahuan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu*. Jakarta: Nusamedia, 2021.
- Norlaili. 'Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SD Negeri 010 Palaran'. Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2019.

- Nurdiyantoro, B. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: GMU Press, 2018.
- Nurhidayah, Siti. 'Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Al Azhar 39 Purwakerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018'. IAIN Purwokerto, 2018.
- Rahmawati, Dwi. *Aku Bisa Baca*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta, 2012.
- Sumaryanta; Edi, P; Tina, A. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi. Modul PKB*. Kemendikbud, 2017.
- Yusuf, Munawir; Sunardi; Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.